

Analisis Gaya Mengajar Pendidik dalam Mengenalkan Pendidikan Seks Terhadap Anak Usia Dini Di Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi

Ani Mardiyani, Indra Zultiar, Ibnu Hurri

Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Sukabumi

animardiyani@ummi.ac.id, indrazultiar@gmail.com, abangurie@ummi.ac.id.

Abstract

The success of sex education in early childhood is very dependent on the role of educators, in providing knowledge about Early Childhood Sex Education is inseparable from the way the teacher delivers the knowledge to be given or also the teaching style of a teacher in conveying knowledge to children so that children understand and understand what the teacher wants to convey, The purpose of this study is to describe how the relationship of teacher teaching styles to sex education in early childhood. The research method used in this study is the Quantitative Method of survey. In the research conducted by the author shows the following research results, there is a significant influence of teaching style on early childhood sex education the influence is strong, the contribution of teacher teaching style to early childhood sex education, especially on limb identification the influence is moderate, on early sex education, especially covering the aurat stated that the influence is moderate, on early sex education, especially gender identity It is stated that the effect is strong, on Early Childhood Sex Education, especially Protecting Yourself, can be stated the effect is moderate. From the results of the research conducted by the author, it can be concluded that the teaching style of educators affects sex education in early childhood.

Article History

Submitted: 1 march 2024

Accepted: 4 march 2024

Published: 16 march 2024

Key Words

Early Childhood, Teaching Style, Early Age Sex Education.

Abstrak

Keberhasilan pendidikan seks pada anak usia dini sangat bergantung pada peran pendidik, dalam memberikan pengetahuan tentang Pendidikan Seks anak Usia Dini ini tidak terlepas dari cara penyampaian guru dalam memberikan pengetahuan yang akan di berikan atau juga gaya mengajar seorang guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada anak sehingga anak paham dan mengerti apa yang ingin disampaikan oleh guru tersebut, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana hubungan gaya mengajar guru terhadap pendidikan seks pada anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kuantitatif survei. Dalam penelitian yang di lakukan oleh penulis menunjukkan Hasil Penelitian sebagai berikut, terdapat pengaruh yang signifikan gaya mengajar terhadap pendidikan seks anak usia dini pengaruhnya kuat, kontribusi Gaya Mengajar Guru Terhadap Pendidikan anak Seks Usia Dini khususnya terhadap Identifikasi Anggota Tubuh pengaruhnya sedang, Terhadap Pendidikan Seks Usia Dini khususnya Menutup Aurat dinyatakan bahwa pengaruhnya sedang, Terhadap Pendidikan Seks Usia Dini khususnya Identitas Gender dinyatakan bahwa pengaruhnya kuat, Terhadap Pendidikan Seks Usia Dini khususnya Melindungi Diri dapat dinyatakan pengaruhnya sedang. Dari hasil penelitian yang di lakukan penulis dapat di ambil kesimpulan bahwa gaya mengajar pendidik berpengaruh terhadap Pendidikan seks pada anak usia dini.

Sejarah Artikel

Submitted: 1 maret 2024

Accepted: 4 maret 2024

Published: 16 maret 2024

Kata Kunci

Anak Usia Dini, Gaya Mengajar, Pendidikan Seks Usia Dini.

Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan anak atau P2TP2A Kabupaten Sukabumi menyebut sepanjang 2020 ada 77 kasus kekerasan seksual terhadap anak dengan 127 korban. Sementara periode Januari hingga September 2021, ada 52 kasus dengan 69 korban.

Ratusan korban tersebut memiliki rentang usia 2,5 hingga 18 tahun. Mereka pun tidak semuanya perempuan, ada laki-laki yang turut menjadi korban kekerasan seksual. "Hampir semuanya kekerasan seksual, jarang yang lain,"

Menurut data penanganan kasus P2TP2A rentang waktu antara tahun 2016-2021 di Kabupaten Sukabumi telah terjadi kekerasan seksual pada anak dengan jumlah kasus sebanyak 312 kasus dan 461 korban kekerasan seksual. Hal ini miris sekali dimana seharusnya seorang anak dilindungi oleh orang dewasa tetapi malah dilecehkan dan rata-rata orang yang melecehkan anak tersebut adalah orang terdekat.

Upaya pencegahan agar kekerasan seksual pada anak dapat di minimalisir dan dicegah dan salah satu Upaya pencegahan tersebut adalah dengan adanya Pendidikan seks sejak usia dini. Dengan di kenalkannya Pendidikan seks sejak usia dini di harapkan anak dapat mengenal diri sendiri, mulai jenis kelamin, aurat, Batasan-batasan yang boleh dan tidak boleh di sentuh oleh orang lain, bahkan anak dapat diajarkan cara melindungi diri sendiri dari kejahatan seksual baik dari orang asing ataupun orang yang sudah dikenal anak.

Pendidikan seks sangat penting diberikan sebagai dasar dalam menentukan sikap pencegahan pelecehan ataupun kekerasan seksual. Peranan Guru Sebagai pengajar di sekolah sangat penting dalam mengenalkan Pendidikan seks pada anak Usia Dini Namun, tetap harus memperhatikan tahapan perkembangan anak saat memberikan edukasi tersebut.

Pendidikan seks adalah suatu informasi mengenai persoalan seksualitas manusia yang jelas dan benar jika anak tidak mendapat pendidikan seks dengan benar berkemungkinan anak akan menerimanya dari orang lain seperti teman sebayanya yang mana mungkin informasi yang diterima sendiri itu salah dan tidak benar sama sekali. Bahkan dengan informasi yang salah dan tidak benar, anak yang naif kemungkinan akan menjadi korban pelecehan. (Baumrind, 2006)

Keberhasilan pendidikan seks pada anak usia dini sangat bergantung pada peran pendidik, kesadaran orang tua akan pendidikan seks kepada anak masih sangat minim dan kurang jelas. Salah satunya adalah menyembunyikan urusan seksual dari anak-anak pada saat mereka membutuhkan bimbingan yang murni, padahal dalam islam, seorang anak harus dikenalkan pada kaidah-kaidah berkaitan pendidikan seks. Mempersiapkan anak menghadapi perubahan dalam pertumbuhannya.

Untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual terhadap anak Usia Dini maka dibutuhkan Pendidikan Seks untuk anak Usia Dini, Dalam memberikan pengetahuan tentang Pendidikan Seks anak Usia Dini ini tidak terlepas dari cara penyampaian guru dalam memberikan pengetahuan yang akan di berikan atau juga gaya mengajar seorang guru dalam menyapaikan pengetahuan kepada anak sehingga anak paham dan mengerti apa yang ingin disampaikan oleh guru tersebut.

Terdapat bermacam-macam gaya mengajar guru tetapi gaya mengajar yang akan dianalisis oleh penulis ada empat gaya mengajar yaitu gaya mengajar Klasik, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisasi, gaya mengajar interaksional. Gaya mengajar seperti apakah yang di sering dilakukan oleh guru dalam menyapaikan Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Dari keempat gaya mengajar tersebut peneliti ingin menganalisis pengaruh gaya mengajar pendidik dalam mengenalkan Pendidikan seks anak Usia Dini terhadap materi pembelajaran seks usia dini, seberapa besar pengaruh dan kontribusinya nya gaya mengajar terhadap materi pendidikan seks usia dini, sehingga Pendidikan seks anak usia dini dapat tersampaikan dan di pahami oleh Anak Usia Dini.

Alasan peneliti memilih judul ini adalah karena pentingnya mengenalkan Pendidikan seks pada anak sedini mungkin untuk memberikan pengetahuan mengenai diri sendiri, aurat anak, Batasan pergaulan anak dan anak dapat melindungi diri dari perilaku yang menyimpang seperti kekerasan dan pelecehan seksual pada anak. Dalam penyampaian Pendidikan Seks anak tidak terlepas dari peran guru dalam menyampaikan pengajaran tersebut, dan setiap guru atau pendidik memiliki gaya mengajar yang berbeda di setiap individu, guru menyampaikan Pendidikan Seks Anak Usia Dini sesuai dengan usia dan perkembangan anak atau sesuai dengan kelompok Usianya. dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisis Gaya mengajar yang manakah yang sering diajarkan oleh guru dalam memperkenalkan Pendidikan Seks anak Usia Dini sehingga tujuan dari Pendidikan Seks Anak Usia Dini dapat di pahami oleh Anak Usia Dini.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kuantitatif. Menurut Sugiyono data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. (Sugiyono, 2018).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distributif, dan hubungan antar variabel (Sugiyono, 2018).

Menurut Sugiyono (2018) metode survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosialogi dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk di generasikan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Table 1. Deskripsi Data

	N	\bar{X}	Range	Minimum	Maksimum	SD
X	100	73.96	29	60	89	6.727
Y ₁	100	17.52	13	11	24	2.588

Y ₂	100	62.25	105	7	112	29.184
Y ₃	100	18.37	11	13	24	2.673
Y ₄	100	19.64	11	13	24	2.802

Tabel di atas merupakan hasil perhitungan dari angket yang dipergunakan pada penelitian ini, dari tabel di atas tersebut dapat kita lihat jumlah sample (N) sebanyak 100 data untuk semua variabel. Nilai rata-rata (X), rentang, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi (SD) untuk setiap variabel berbeda.

1. X : Adalah variabel Gaya Mengajar Guru.

Nilai rata-rata untuk X sebesar 73.96 dan standar deviasi atau simpangan baku (tingkat penyebaran data) sebesar 6.727. Artinya adalah nilai dari standar deviasi tersebut dapat dikatakan beragam. Sedangkan pada variabel X nilai minimum sebesar 60 dan nilai maksimumnya sebesar 89 dengan sampel sebanyak 100 siswa dan rentang antara nilai minimum dan maksimumnya sebesar 29.

2. Y₁ : Adalah variabel Identifikasi Anggota Tubuh.

Nilai rata-rata untuk Y₁ sebesar 17.52 dan standar deviasi atau simpangan baku (tingkat penyebaran data) sebesar 2.588. Artinya adalah nilai dari standar deviasi tersebut dapat dikatakan beragam. Sedangkan pada variabel Y₁ nilai minimum sebesar 11 dan nilai maksimumnya sebesar 24 dengan sampel sebanyak 100 siswa dan rentang antara nilai minimum dan maksimumnya sebesar 13.

3. Y₂ : Adalah variabel Menutup Aurat.

Nilai rata-rata untuk Y₂ sebesar 62.25 dan standar deviasi atau simpangan baku (tingkat penyebaran data) sebesar 29.184. Artinya adalah nilai dari standar deviasi tersebut dapat dikatakan beragam. Sedangkan pada variabel Y₂ nilai minimum sebesar 7 dan nilai maksimumnya sebesar 112 dengan sampel sebanyak 100 siswa dan rentang antara nilai minimum dan maksimumnya sebesar 105.

4. Y₃ : Adalah variabel Pengenalan Identitas gender.

Nilai rata-rata untuk Y₃ sebesar 18.37 dan standar deviasi atau simpangan baku (tingkat penyebaran data) sebesar 2.673. Artinya adalah nilai dari standar deviasi tersebut dapat dikatakan kurang beragam. Sedangkan pada variabel Y₃ nilai minimum sebesar 13 dan nilai maksimumnya sebesar 24 dengan sampel sebanyak 100 siswa dan rentang antara nilai minimum dan maksimumnya sebesar 11.

5. Y₄ : Adalah variabel Kemampuan Melindungi Diri.

Nilai rata-rata untuk Y₄ sebesar 19.64 dan standar deviasi atau simpangan baku (tingkat penyebaran data) sebesar 2.802. Artinya adalah nilai dari standar deviasi tersebut dapat dikatakan beragam. Sedangkan pada variabel Y₄ nilai minimum sebesar 13 dan nilai maksimumnya sebesar 24 dengan sampel sebanyak 100 siswa dan rentang antara nilai minimum dan maksimumnya sebesar 11

Berdasarkan hasil perhitungan data dari sejumlah sampel pada penelitian ini yang juga tertuang pada tabel 1 di atas, diperoleh nilai standar deviasi/simpangan baku yang bervariasi, simpangan baku merupakan ukuran keragaman (variasi) data statistik yang mengukur bagaimana nilai-nilai tersebar. Simpangan baku dapat dipergunakan untuk membandingkan satu kumpulan

data dengan kumpulan data yang lain. Semakin besar nilai simpangan baku yang diperoleh, maka semakin beragam pula data yang diperoleh, hal tersebut berlaku juga untuk kebalikannya. Data pada tabel 1 di atas juga dapat digunakan untuk melakukan perhitungan statistik lainnya, seperti untuk membuat tabel distribusi frekuensi, uji normalitas data, uji homogenitas, dan lain sebagainya.

Uji Homogenitas

1. Variabel Gaya Mengajar Guru Terhadap Pendidikan Seks Usia Dini

Table 2. Deskripsi Data
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	34.932	5.371		6.504	.000
	X	.517	.072	.586	7.150	.000

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel tersebut diatas dapat terlihat hasil statistik t-tabel pada tingkat signifikansi 5% (0.05) menghasilkan nilai sig. sebesar 0.000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent dengan variabel dependen

2. Variabel Gaya Mengajar Guru Terhadap Identifikasi Anggota Tubuh

Table 3. Deskripsi Data

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	8.026	2.720		2.950	.004
	X	.128	.037	.334	3.504	.001

a. Dependent Variable: Y1

Dari tabel tersebut diatas terlihat hasil statistik t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% (0.05) menghasilkan nilai sig. sebesar 0.001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent dengan variabel dependen.

3. Variabel Gaya Mengajar Guru Terhadap Menutup Aurat

Table 4. Deskripsi Data

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-1.460	31.897		-.046	.964
	X	.861	.430	.199	2.006	.048

a. Dependent Variable: Y2

Dari tabel tersebut diatas terlihat hasil statistik t_{tabel} pada tingkat signifikasi 5% (0.05) menghasilkan nilai sig. sebesar 0.048 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent dengan variabel dependen

4. Variabel Gaya Mengajar Guru Terhadap Pengetahuan Identitas gender

Table 5. Deskripsi Data

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.581	2.773		2.734	.007
	X	.146	.037	.367	3.907	.000

a. Dependent Variable: Y3

Dari tabel tersebut diatas terlihat hasil statistik t_{tabel} pada tingkat signifikasi 5% (0.05) menghasilkan nilai sig. sebesar 0.000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent dengan variabel dependen

5. Variabel Gaya Mengajar Guru Terhadap Melindungi Diri

Table 6. Deskripsi Data

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10.782	2.992		3.603	.000
	X	.120	.040	.288	2.973	.004

a. Dependent Variable: Y4

Dari tabel tersebut diatas terlihat hasil statistik t_{tabel} pada tingkat signifikasi 5% (0.05) menghasilkan nilai sig. sebesar 0.004 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent dengan variabel dependen.

Uji Regresi Linier Sederhana

1. Variabel Gaya Mengajar Guru Terhadap Pendidikan Seks Usia Dini

Table 7. Output Regresi Linier Sederhana

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	34.932	5.371		6.504	.000

X	.517	.072	.586	7.150	.000
---	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 34.932 + 0.517X$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa koefisien intercept dari persamaan di atas sebesar 35.449 yang mengandung pengertian bahwa pada saat variabel X tetap maka variabel Y sebesar 35.449. Dari persamaan tersebut juga dapat diketahui bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel X maka variabel Y akan naik sebesar 0.517

2. Variabel Gaya Mengajar Guru Terhadap Identifikasi Anggota Tubuh

Table 8. Output Regresi Linier Sederhana

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8.026	2.720		2.950	.004
	X	.128	.037	.334	3.504	.001

a. Dependent Variable: Y1

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 8.026 + 0.128X$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa koefisien intercept dari persamaan di atas sebesar 8.026 yang mengandung pengertian bahwa pada saat variabel X tetap maka variabel Y1 sebesar 8.026. Dari persamaan di atas juga dapat diketahui bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel X maka variabel Y1 akan naik sebesar 0.128..

3. Variabel Gaya Mengajar Guru Terhadap Menutup Aurat

Table 9. Output Regresi Linier Sederhana

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.460	31.897		-.046	.964
	X	.861	.430	.199	2.006	.048

a. Dependent Variable: Y2

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 1.460 + 0.861X$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa koefisien intercept dari persamaan di atas sebesar 1.460 yang mengandung pengertian bahwa pada saat variabel X tetap maka variabel Y2 sebesar 1.460. Dari persamaan di atas juga dapat diketahui bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel X maka variabel Y2 akan naik sebesar 0.861.

4. Variabel Gaya Mengajar Guru Terhadap Pengetahuan Identitas gender

Table 10. Output Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	7.581	2.773		2.734	.007
	X	.146	.037	.367	3.907	.000

a. Dependent Variable: Y3

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 7.581 + 0.146X$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa koefisien intercept dari persamaan di atas sebesar 7.581 yang mengandung pengertian bahwa pada saat variabel X tetap maka variabel Y3 sebesar 7.581. Dari persamaan di atas juga dapat diketahui bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel X maka variabel Y3 akan naik sebesar 0.146.

5. Variabel Gaya Mengajar Guru Terhadap Melindungi Diri

Table 11. Output Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	10.782	2.992		3.603	.000
	X	.120	.040	.288	2.973	.004

a. Dependent Variable: Y4

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 10.782 + 0.120X$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa koefisien intercept dari persamaan diatas sebesar 10.782 yang mengandung pengertian bahwa pada saat variabel X tetap maka variabel Y4 sebesar 10.782. Dari persamaan diatas juga dapat diketahui bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel X maka variabel Y4 akan naik sebesar 0.120

Uji Koefisien Determinasi

1. Variabel Gaya Mengajar Guru Terhadap Pendidikan Seks Usia Dini

Table 12. Output Koefisiensi Determinasi

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.586 ^a	.343	.336	4.84103	.343	51.122	1	98	.000

a. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa Kontribusi Gaya Mengajar Guru Terhadap Pendidikan Seks Usia Dini adalah 0.586 yaitu berada diantara 0.600-0.799 maka dapat dinyatakan bahwa pengaruhnya kuat. Dan selain itu diketahui nilai r2 sebesar 0.343, artinya sumbangan pengaruh dari variabel independen sebesar 34.3% sedangkan sisanya sebesar 65.7% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan dengan menggunakan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana: Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

sehingga dapat diketahui koefisien determinasinya sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = (0.586)^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0.339 \times 100\%$$

$$Kd = 33.9\%$$

2. Variabel Gaya Mengajar Guru Terhadap Identifikasi Anggota Tubuh

Table 3. Output Koefisiensi Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.334 ^a	.111	.102	2.45186	.111	12.280	1	98	.001

a. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa Kontribusi Gaya Mengajar Guru Terhadap Pendidikan Seks Usia Dini khususnya terhadap Identifikasi Anggota Tubuh adalah 0.334 yaitu berada diantara 0.300-0.599 maka dapat dinyatakan bahwa pengaruhnya sedang. Selain itu diketahui nilai r² sebesar 0.111, artinya sumbangan pengaruh dari variabel independen sebesar 11.1% sedangkan sisanya sebesar 88.9% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y1 dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan dengan menggunakan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana: Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

sehingga dapat diketahui koefisien determinasinya sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = (0.334)^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0.3190 \times 100\%$$

$$Kd = 31.9\%$$

3. Variabel Gaya Mengajar Guru Terhadap Menutup Aurat

Table 4. Output Koefisiensi Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.199 ^a	.039	.030	28.74812	.039	4.022	1	98	.048

a. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa Kontribusi Gaya Mengajar Guru Terhadap Pendidikan Seks Usia Dini khususnya Menutup Aurat adalah 0.199 yaitu berada diantara 0.400-0.599 maka dapat dinyatakan bahwa pengaruhnya sedang. Selain

itu diketahui nilai r^2 sebesar 0.039, artinya sumbangan pengaruh dari variabel independen sebesar 3.9% sedangkan sisanya sebesar 6.1% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y2 dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan dengan menggunakan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana: Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

sehingga dapat diketahui koefisien determinasinya sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = (0.199)^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0.0396 \times 100\%$$

$$Kd = 3.96\%$$

4. Variabel Gaya Mengajar Guru Terhadap Pengetahuan Identitas gender

Table 5. Output Koefisiensi Determinasi

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.367 ^a	.135	.126	2.49895	.135	15.265	1	98	.000

a. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa Kontribusi Gaya Mengajar Guru Terhadap Pendidikan Seks Usia Dini khususnya Identitas Gender adalah 0.367 yaitu berada diantara 0.400-0.599 maka dapat dinyatakan bahwa pengaruhnya kuat. Selain itu diketahui nilai r^2 sebesar 0.135, artinya sumbangan pengaruh dari variabel independen sebesar 13.5% sedangkan sisanya sebesar 86.5% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y3 dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan dengan menggunakan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana: Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

sehingga dapat diketahui koefisien determinasinya sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = (0.367)^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0.134 \times 100\%$$

$$Kd = 13.4\%$$

5. Variabel Gaya Mengajar Guru Terhadap Melindungi Diri

Table 6. Output Koefisiensi Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.288 ^a	.083	.073	2.69689	.083	8.836	1	98	.004

a. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa Kontribusi Gaya Mengajar Guru Terhadap Pendidikan Seks Usia Dini khususnya Melindungi Diri adalah 0.288 yaitu berada diantara 0.200-0.799 maka dapat dinyatakan bahwa pengaruhnya sedang. Selain itu diketahui nilai r² sebesar 0.083, artinya sumbangan pengaruh dari variabel independen sebesar 8.3% sedangkan sisanya sebesar 91.7% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y4 dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan dengan menggunakan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana: Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

sehingga dapat diketahui koefisien determinasinya sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = (0.288)^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0.0829 \times 100\%$$

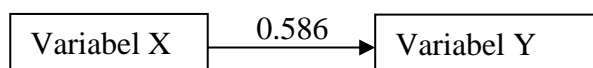
$$Kd = 8.29\%$$

Pembahasan

1. Kontribusi Gaya Mengajar Guru Terhadap Pendidikan Seks Usia Dini.

Gambar 1

Path Analisis Gaya Mengajar Guru terhadap Pendidikan Seks usia Dini



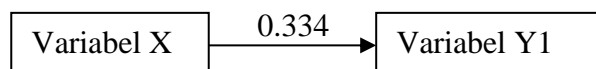
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Gaya Mengajar Guru terhadap Pendidikan Seks Usia Dini tingkat keeratan hubungan antara antara variable Gaya Mengajar Guru terhadap Pendidikan Seks Usia Dini tercermin pada nilai koefisien korelasi (r) yang dihasilkan dari perhitungan variable bebas terhadap variable terikat sebesar 0.586 yaitu berada diantara 0.600-0.799 maka dapat dinyatakan bahwa pengaruhnya kuat. Koefisien determinasi (R square) sebesar 0.586. Hal ini menunjukkan 34.3% variable kepedulian sosial (variable Y) dipengaruhi oleh variable Gaya Mengajar Guru (variable X) sedangkan sisanya 65.7 % dipengaruhi oleh faktor

lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Gaya Mengajar Guru terhadap kepedulian sosial.

2. Kontribusi Gaya Mengajar Guru Terhadap Identifikasi Anggota Tubuh.

Gambar 2

Path Analisis Gaya Mengajar Guru terhadap Identifikasi Anggota Tubuh

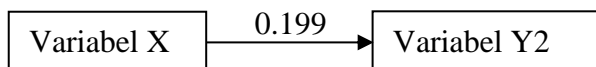


Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Gaya Mengajar Guru terhadap Identifikasi Anggota Tubuh tingkat keeratan hubungan antara antara variable Gaya Mengajar Guru terhadap Identifikasi Anggota Tubuh tercermin pada nilai koefisien korelasi (r) yang dihasilkan dari perhitungan variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 0.334 yaitu berada diantara 0.400-0.599 maka dapat dinyatakan bahwa pengaruhnya sedang. Koefisien determinasi (r square) sebesar 0.334. Hal ini menunjukkan 11.1% variabel Identifikasi Anggota Tubuh (variable Y1) dipengaruhi oleh variabel Gaya Mengajar Guru (variable X) sedangkan sisanya 88.9% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Kontribusi Gaya Mengajar Guru Terhadap Menutup Aurat.

Gambar 3

Path Analisis Gaya Mengajar Guru terhadap Menutup Aurat

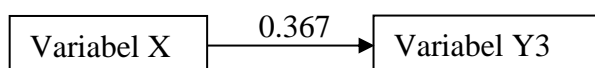


Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Gaya Mengajar Guru terhadap Menutup Aurat tingkat keeratan hubungan antara antara variable Gaya Mengajar Guru terhadap Menutup Aurat tercermin pada nilai koefisien korelasi (r) yang dihasilkan dari perhitungan variabel bebas terhadap variable terikat sebesar 0.199 yaitu berada diantara 0.200-0.599 maka dapat dinyatakan bahwa pengaruhnya sedang. Koefisien determinasi (r square) sebesar 0.199. Hal ini menunjukkan 3.9 % variable Menutup Aurat (variable Y2) dipengaruhi oleh variable Gaya Mengajar Guru (variable X) sedangkan sisanya 96.1 % dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Kontribusi Gaya Mengajar Guru Terhadap Identitas Gender.

Gambar 4.4

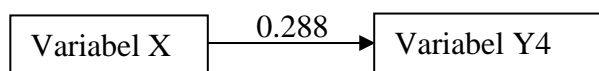
Path Analisis Gaya Mengajar Guru terhadap Identitas Gender



Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Gaya Mengajar Guru terhadap pengenalan anak mengenai Identitas Gender tingkat keeratan hubungan antara antara variable Gaya Mengajar Guru terhadap pemahaman anak tentang Identitas Gender tercermin pada nilai koefisien korelasi (R) yang dihasilkan dari perhitungan variable bebas terhadap variable terikat sebesar 0.367 yaitu berada diantara 0.400-0.599 maka dapat dinyatakan bahwa pengaruhnya sedang. Koefisien determinasi (R square) sebesar 0.367. Hal ini menunjukkan 13.5% variable Identitas Gender (variable Y3) dipengaruhi oleh variable Gaya Mengajar Guru (variable X) sedangkan sisanya 86.5% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

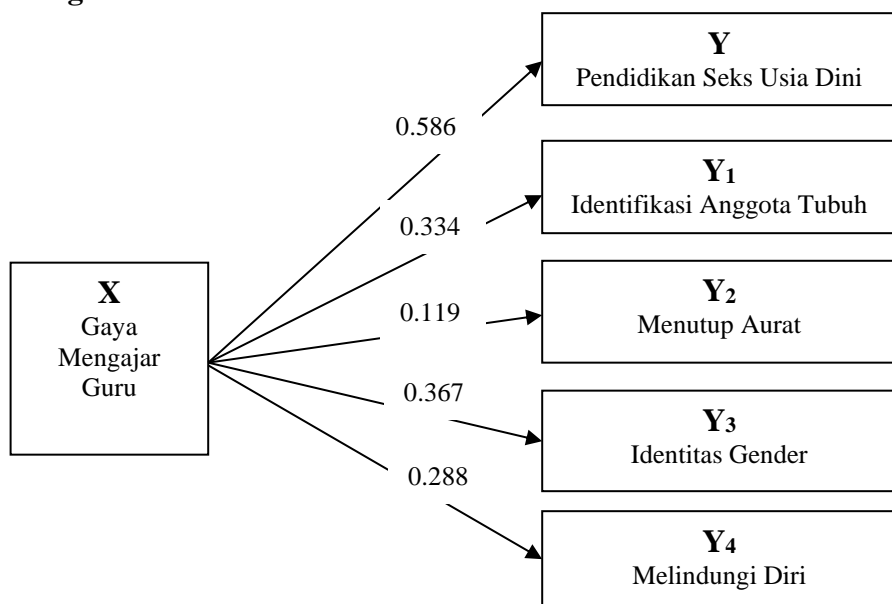
5. Kontribusi Gaya Mengajar Guru Terhadap Melindungi Diri.

Gambar 4.5
Path Analisis Gaya Mengajar Guru terhadap Melindungi Diri



Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Gaya Mengajar Guru terhadap Melindungi Diri tingkat keeratan hubungan antara variable Gaya Mengajar Guru terhadap Melindungi Diri tercermin pada nilai koefisien korelasi (r) yang dihasilkan dari perhitungan variable bebas terhadap variable terikat sebesar 0.288, yaitu berada diantara 0.200-0.599 maka dapat dinyatakan bahwa pengaruhnya sedang. Koefisien determinasi (r square) sebesar 0.083, hal ini menunjukkan 8.3% variable Melindungi Diri (variable Y4) dipengaruhi oleh variable Gaya Mengajar Guru (variable X) sedangkan sisanya 97.4% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Path analisis hubungan antara variable bebas dan variable terikat dapat digambarkan sebagai berikut :



Pengajuan Hipotesis

Hipotesis 1

Tidak Terdapat Pengaruh Positif dari Gaya Mengajar Guru terhadap Pendidikan Seks Usia Dini

Dari hasil perhitungan data, dapat dilihat nilai uji t untuk thitung sebesar 7.150. Nilai thitung yang diperoleh ini lalu dibandingkan dengan nilai ttabel yang diperoleh dengan ketentuan nilai alpha (α) sebesar 0.05, nilai df (Degree of Freedom) sebesar jumlah data dikurangi 2 ($100-2=98$) sehingga diperoleh nilai t untuk ttabel sebesar 1.984 (dengan menggunakan fungsi TNIV pada microsoft excel) yaitu ttabel = $TINV(0.05;98)$. Dari hasil di atas, maka dapat disimpulkan bahwa t hitung $>$ t tabel ($7.150 > 1.984$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan, untuk melihat tingkat signifikasinya, terlihat hasil statistik ttabel pada tingkat signifikansi 5% (0.05) menghasilkan nilai sig. sebesar 0.000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru dengan Pendidikan seks usia dini

Hipotesis 2

Tidak Terdapat Pengaruh Positif dari Gaya Mengajar Guru terhadap Pendidikan Seks Usia Dini Khususnya terhadap Identifikasi Anggota Tubuh

Dari hasil perhitungan data, dapat dilihat nilai uji t untuk thitung sebesar 3.504. Nilai thitung yang diperoleh ini lalu dibandingkan dengan nilai ttabel yang diperoleh dengan ketentuan nilai alpha (α) sebesar 0.05, nilai df (Degree of Freedom) sebesar jumlah data dikurangi 2 ($100-2=98$) sehingga diperoleh nilai t untuk ttabel sebesar 1.984 (dengan menggunakan fungsi TNIV pada microsoft excel) yaitu ttabel = $TINV(0.05;98)$. Dari hasil di atas, maka dapat disimpulkan bahwa thitung $>$ ttabel ($3.504 > 1.984$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan, untuk melihat tingkat signifikasinya, terlihat hasil statistik ttabel pada tingkat signifikansi 5% (0.05) menghasilkan nilai sig. sebesar 0.001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru dengan pengetahuan identifikasi anggota tubuh.

Hipotesis 3

Tidak Terdapat Pengaruh Positif dari Gaya Mengajar Guru terhadap Pendidikan Seks Usia Dini Khususnya terhadap Menutup Aurat

Dari hasil perhitungan data, dapat dilihat nilai uji t untuk thitung sebesar 2.006. Nilai thitung yang diperoleh ini lalu dibandingkan dengan nilai ttabel yang diperoleh dengan ketentuan nilai alpha (α) sebesar 0.05, nilai df (Degree of Freedom) sebesar jumlah data dikurangi 2 ($100-2=98$) sehingga diperoleh nilai t untuk ttabel sebesar 1.984 (dengan menggunakan fungsi TNIV pada microsoft excel) yaitu ttabel = $TINV(0.05;98)$. Dari hasil di atas, maka dapat disimpulkan bahwa thitung $>$ ttabel ($2.006 > 1.984$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan

H1 diterima. Sedangkan, untuk melihat tingkat signifikasinya, terlihat hasil statistik ttabel pada tingkat signifikansi 5% (0.05) menghasilkan nilai sig. sebesar 0.048 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Gaya Mengajar Guru terhadap Menutup Aurat

Hipotesis 4

Tidak Terdapat Pengaruh Positif dari Gaya Mengajar Guru terhadap Pendidikan Seks Usia Dini Khususnya terhadap Identitas Gender

Dari hasil perhitungan data, dapat dilihat nilai uji t untuk thitung sebesar 3.907. Nilai thitung yang diperoleh ini lalu dibandingkan dengan nilai ttabel yang diperoleh dengan ketentuan nilai alpha (α) sebesar 0.05, nilai df (Degree of Freedom) sebesar jumlah data dikurangi 2 ($100-2=98$) sehingga diperoleh nilai t untuk ttabel sebesar 1.984 (dengan menggunakan fungsi TNIV pada microsoft excel) yaitu ttabel = $TINV(0.05;98)$. Dari hasil di atas, maka dapat disimpulkan bahwa thitung $>$ ttabel ($3.907 > 1.984$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima. Sedangkan, untuk melihat tingkat signifikasinya, terlihat hasil statistik ttabel pada tingkat signifikansi 5% (0.05) menghasilkan nilai sig. sebesar 0.000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Gaya Mengajar Guru terhadap Identitas Gender.

Hipotesis 5

Tidak Terdapat Pengaruh Positif dari Gaya Mengajar Guru terhadap Pendidikan Seks Usia Dini Khususnya terhadap Melindungi Diri

Dari hasil perhitungan data, dapat dilihat nilai uji t untuk thitung sebesar 2.973. Nilai thitung yang diperoleh ini lalu dibandingkan dengan nilai ttabel yang diperoleh dengan ketentuan nilai alpha (α) sebesar 0.05, nilai df (Degree of Freedom) sebesar jumlah data dikurangi 2 ($100-2=98$) sehingga diperoleh nilai t untuk ttabel sebesar 1.984 (dengan menggunakan fungsi TNIV pada microsoft excel) yaitu ttabel = $TINV(0.05;98)$. Dari hasil di atas, maka dapat disimpulkan bahwa thitung $>$ ttabel ($2.973 > 1.984$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima. Sedangkan, untuk melihat tingkat signifikasinya, terlihat hasil statistik t tabel pada tingkat signifikansi 5% (0.05) menghasilkan nilai sig. sebesar 0.004 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Gaya Mengajar Guru terhadap Melindungi Diri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang peneliti lakukan terhadap gaya mengajar pendidik terhadap Pendidikan Seks Usia Dini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu pengaruh gaya mengajar terhadap pendidikan seks usia dini dari hasil statistik ttabel pada tingkat signifikansi 5% (0.05) menghasilkan nilai sig. sebesar 0.001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan, kontribusi Gaya Mengajar Guru Terhadap Pendidikan Seks Usia Dini adalah 0.586 yaitu berada diantara 0.600-0.799 maka dapat dinyatakan bahwa pengaruhnya kuat.

Pengaruh gaya mengajar terhadap materi Identifikasi Anggota Tubuh dalam pendidikan seks usia dini dari hasil statistik t-tabel pada tingkat signifikansi 5% (0.05) menghasilkan nilai sig. sebesar 0.048 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan, kontribusi Gaya Mengajar Guru Terhadap Pendidikan Seks Usia Dini khususnya terhadap Identifikasi Anggota Tubuh adalah 0.334 yaitu berada diantara 0.300-0.599 maka dapat dinyatakan bahwa pengaruhnya sedang.

Pengaruh gaya mengajar terhadap materi Menutup aurat dalam pendidikan seks usia dini dari hasil statistik t-tabel pada tingkat signifikansi 5% (0.05) menghasilkan nilai sig. sebesar 0.048 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan, Kontribusi Gaya Mengajar Guru Terhadap Pendidikan Seks Usia Dini khususnya Menutup Aurat adalah 0.199 yaitu berada diantara 0.400-0.599 maka dapat dinyatakan bahwa pengaruhnya sedang.

Pengaruh gaya mengajar terhadap materi pengetahuan identitas gender dalam pendidikan seks usia dini dari hasil statistik t-tabel pada tingkat signifikansi 5% (0.05) menghasilkan nilai sig. sebesar 0.000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan, Kontribusi Gaya Mengajar Guru Terhadap Pendidikan Seks Usia Dini khususnya Identitas Gender adalah 0.367 yaitu berada diantara 0.400-0.599 maka dapat dinyatakan bahwa pengaruhnya kuat.

Pengaruh gaya mengajar terhadap materi melindungi diri dalam pendidikan seks usia dini dari hasil statistik t-tabel pada tingkat signifikansi 5% (0.05) menghasilkan nilai sig. sebesar 0.004 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan, Kontribusi Gaya Mengajar Guru Terhadap Pendidikan Seks Usia Dini khususnya Melindungi Diri adalah 0.288 yaitu berada diantara 0.200-0.799 maka dapat dinyatakan bahwa pengaruhnya sedang

Referensi

- Abdullah, M. R. (2015). Metode penelitian kuantitatif. ISBN 979-8726-46-4 idr.uin-antasari.ac.id
- Anwar, A., Daud, M., Abubakar, A., Zainuddin, Z., & Fonna, F. (2020). Analisis pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Serambi Ilmu*, 21(1), 64-85. ojs.serambimekkah.ac.id
- Astuti, B., Sugiyatno, S., & Aminah, S. (2017). The development of early childhood sex education materials for early childhood education (ECE) teachers. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 113-120. pdfs.semanticscholar.org
- Camelia, L., & Nirmala, I. (2017). Penerapan Pendidikan Seks Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam (Upaya Pencegahan kekerasan dan Pelecehan Seksual Terhadap Anak Usia Dini Melalui Penerapan Pendidikan Seks Dalam Perspektif Sunnah Rasul). *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 27-32. jurnal.umj.ac.id
- Harlasgunawan Atmaprawira, David Setiadi, Deden Ahmad Supendi, Dyah Lyeya, Sistiana Windyariani, Luthpi Saepuloh, Indra Zultiar, Eka Novarina, Ardhika Falaahudin, Setiono (2014). Pedoman Penulisan Skripsi. FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
- Nadar, W. (2018). Persepsi orang tua mengenai pendidikan seks untuk anak usia dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 77-90. jurnal.umj.ac.id
- Pujiastuti, S. I. (2012). Gaya Mengajar Dosen untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 26(XVII), 125-130. journal.unj.ac.id
- R.C Mishra(2007), *Teaching Style. A P H Publishing Corporation.4435-36/7*
- Rahmat, H., & Jannatin, M. (2018). Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *El Midad*, 10(2), 98-111. journal.uinmataram.ac.id
- Rahmawati, H., & Muhroji, M. (2022). Gaya Belajar Peserta Didik Usia Dini Berprestasi Akademik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6384-6394. obsesi.or.id
- Ratnasari, R. F., & Alias, M. (2016). Pentingnya pendidikan seks untuk anak usia dini. *Tarbawi Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2). openjurnal.unmuhpkn.ac.id
- Roqib, M. (2008). Pendidikan seks pada anak usia dini. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 13(2), 271-286. ejournal.uinsaizu.ac.id
- Safari, M., Jaenudin, R., & Koryati, D. (2018). Analisa Gaya Mengajar Guru Ekonomi Di Negeri Se-Kecamatan Lahat. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 1(2), 169-184. ejournal.unsri.ac.id
- Siti, Z. (2016). Pendidikan seks pada anak usia dini di taman kanak-kanak (TK) Islam kota Yogyakarta. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 55-68. digilib.uin-suka.ac.id
- Solihin, S. (2015). Pendidikan Seks Untuk Anak Usiadini. *JPSd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 1(2), 56-73. jurnal.untirta.ac.id
- Suhsmi, N. C., & Ismet, S. (2021). Materi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 5(01), 164-174. e-journal.hamzanwadi.ac.id
- Sulastri, S. (2016). IMPLEMENTASI VARIASI GAYA GURU MENGAJAR DALAM METODE BERCERITA DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA

KECAMATAN PONTIANAK SELATAN. *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Prodi Pendidikan PG PAUD*. repository.unmuhpnk.ac.id

Sumantri, R. J., Sulaiman, S., & Nasuka, N. (2016). Pengaruh media gaya mengajar latihan dan tingkat motor educability terhadap hasil belajar pencak silat. *Journal of Physical Education and Sports*, 5(2), 127-133. journal.unnes.ac.id

Wiguna, I. B. A. A. (2021). Pelatihan Dan Pengembangan Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 533-539. journal.ummat.ac.id